

Kematian Anak Karena Covid-19

PANDEMI Covid-19 belum juga reda, dan penyebaran virus corona masih sangat tinggi. Dengan tingkat kematian sekitar 11 ribu anak, dan pernah mencapai 2,5 persen. Indonesia memegang rekor buruk tertinggi di Asia Pasifik. Di Amerika Serikat dengan kasus kematian tertinggi akibat Covid-19, angka kematian pasien terkait Covid-19 untuk warga di bawah 25 tahun adalah 0,15% (data diakses 2 Juli 2020) dan di China, angka kematian pada individu berusia 19 tahun ke bawah hanya 0,1%. Penyebab mortalitas pada anak Indonesia adalah pneumonia atau infeksi pernapasan akut, yang lebih tinggi dibandingkan India, Myanmar dan Pakistan. Apa yang menarik?

Pada awal September 2020 telah terjadi penurunan persentase mortalitas anak Indonesia. Jumlah kematian pasien Covid-19 sebanyak 7.505 orang, 145 (1,9%) di antaranya adalah anak dan remaja berusia kurang dari 18 tahun. Meskipun telah terjadi penurunan persentase, terdapat tiga hal yang menjadi pemicu masih tingginya angka kematian Covid-19 pada anak di Indonesia.

Pertama, tingkat pemeriksaan yang rendah menyebabkan diagnosis Covid-19 menjadi cenderung terlambat. Adanya beberapa kendala yang menghambat pemeriksaan Covid-19, khususnya dalam tracing (pelacakan) adalah adanya resistensi dari masyarakat akibat stigma negatif terhadap penderita Covid-19, termasuk anak. Bersikap jujur dan suportif kepada petugas kesehatan, adalah sikap yang penting dalam mensukseskan tingkat pemeriksaan Covid-19, sebagai langkah awal tata laksana yang menyeluruh.

Kedua, tentang penyakit bawaan dan gizi buruk. Komorbid atau penyakit

fx. wikan indrarto*)



parah, dan menimbulkan infeksi serius seperti pneumonia dan sepsis.

Peran Orang Tua

Peran orangtua dan masyarakat untuk menurunkan angka kesakitan (morbidity) dan kematian (mortalitas) anak karena COVID-19, perlu terus menerus ditingkatkan, yaitu dengan 3 M. M yang pertama adalah memakai masker. Penelitian WHO menyimpulkan, bahwa penggunaan masker dan menjaga jarak, dapat mengurangi risiko penularan COVID-19 hingga 85 persen. WHO merekomendasikan setiap orang untuk selalu memakai masker saat berada di luar rumah, sambil tetap menjaga jarak. Namun demikian, rekomendasi tersebut perlu dikritisi untuk bayi dan anak.

Bagi anak di atas dua tahun, orangtua sebaiknya memberikan masker kain tiga lapis yang sesuai dengan ukuran anak. Sebaliknya, untuk anak di bawah dua tahun, orangtua dianjurkan agar tidak memberikan masker, sebab bayi tidak tahu, bagaimana mengungkapkan gejala sesak nafas atau kesulitan bernapas, pada saat penggunaan masker. Selain itu, penggunaan masker tentu semakin membuat si kecil sulit mendapatkan oksigen bebas. Jika terpaksa membawa bayi keluar rumah, misalnya untuk imunisasi, orangtua dianjurkan menggunakan penutup pada 'stroller', 'face shield', dan tetap menjaga jarak, meskipun belum ada aturan yang mengatur tentang 'face shield'.

Selain itu, untuk menjaga imunitas pada anak, anak harus mengonsumsi gizi yang seimbang, meliputi protein, lemak, karbohidrat, dan vitamin C. Vitamin C ini tidak harus dari suplemen, karena suplemen yang beredar di pasaran rata-rata dosis tinggi untuk dewasa, tetapi dapat diperoleh dari buah atau sayuran hijau. Buah itu tidak hanya jeruk, tetapi dapat kiwi, stroberi, pepaya. Orangtua juga diharapkan menyediakan menu makan yang penting untuk anak seperti daging hewani, hati sapi, dan hati ayam. Hati ayam banyak mengandung besi dan zinc yang bermanfaat untuk menjaga kekebalan tubuh. Selain itu, perlu tidur yang cukup, karena tidur dapat menjaga imunitas tubuh anak.

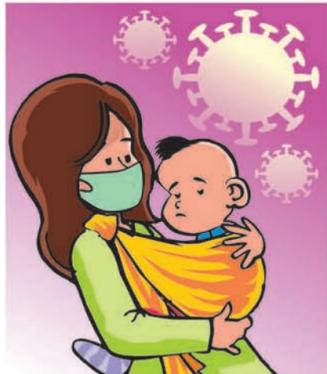
Sudahkah kita sebagai orangtua dan warga masyarakat bertindak bijak, dalam rangka menurunkan angka kematian anak karena COVID-19?

*) Dokter spesialis anak di RS Panti Rapih, Lektor di FK UKDW Yogyakarta, Alumnus S3 UGM, Pengurus IDI Kota Yogya dan IDI DIY

penyerta dan penyebab kematian pada anak yang terinfeksi Covid-19 berbeda dengan orang dewasa. Pada orang dewasa, komorbid yang memperparah Covid-19 di antaranya hipertensi, obesitas, diabetes, dan penyakit jantung. Penyebab utama kematian pada anak yang terinfeksi Covid-19 adalah mumi karena infeksi virus itu sendiri. Hanya sebagian kecil, sekitar 15 persen, yang disebabkan oleh penyakit penyerta atau komorbiditas. Kondisi yang memperparah Covid-19 pada anak dan menyebabkan peningkatan kematian adalah penyakit jantung bawaan, cerebral palsy, tuberkulosis, dan malnutrisi. Kondisi atau penyakit ini umum dijumpai pada anak Indonesia.

Derajat kesehatan anak Indonesia belumlah baik. Prevalensi stunting atau kurang gizi kronis di Indonesia yang berkisar di angka 30 persen, juga angka kurang gizi dan malnutrisi parah sebesar 18 persen (data 2018). Malnutrisi pada kelompok anak yang terinfeksi Covid-19, tentu daya tubuh atau imunitas mereka kurang baik, sehingga meningkatkan risiko kematian.

Ketiga, selama pandemi Covid-19, kebanyakan orangtua menjadi ketakutan untuk membawa anak ke rumah sakit. Namun, hal ini justru memperlambat penanganan bila anak ternyata terpapar virus corona dan meningkatkan risiko kematian. Untuk itu, orangtua disarankan segera membawa anak ke rumah sakit, bila anak demam dan memiliki kontak dengan pasien positif corona, atau rumah tinggal berada di zona merah. Gejala klinis Covid-19 yang umum seperti demam, batuk, pilek, dan kehilangan kemampuan penciuman serta perasa, harus dikenali oleh orangtua dan anak segera dibawa ke dokter atau rumah sakit, demi mendapatkan penanganan lebih lanjut. Infeksi Covid-19 yang lambat ditangani berisiko membuat gejala semakin



ILUSTRASI JOS

KELUARGA

TETAP KREATIF DI MASA PANDEMI

Hidup Ratu Tria yang Mengalir

Dunia sinetron dan tarik suara telah membesarkan nama Ratu Tria. Kini, Ratu Tria Rahmawaty, ibu dua anak ini, memilih tinggal dan mengembangkan usaha di Jogja, meninggalkan hiruk pikuk Jakarta. Bagi Ratu Tria, Jogja seperti rumahnya kedua saat muda dulu. Apalagi, ayahnya yang berprofesi sebagai jaksa pernah bertugas di Jogja.

Kini, Ratu Tria merambah dunia kuliner, dengan membuka Kopi Ratu di Jl Perintis Kemerdekaan Yogyakarta. Beragam minuman, camilan dan makanan disajikan. Ya, dalam kondisi pandemi, Ratu Tria berupaya untuk selalu tetap produktif.

Bagi Ratu Tria, dunia kuliner sebenarnya sudah tidak asing lagi. Keluarganya punya usaha resort di kaki Gunung Salak Bogor, sehingga terbiasa melayani akomodasi tamu hingga sajian makanannya.

Rumah makan bernuansa Jawa dengan sentuhan etnik dan modern, membuat Kopi Ratu terlihat instagramabel. Ada mural yang menggambarkan profil Ratu Tria dan keluarganya. "Usaha ini, sebagai upaya untuk mencegah terjadinya PHK karyawan. Mengingat usaha tour dan travel terdampak pandemi. Masa pandemi memang membuat pengusaha harus kreatif membaca peluang," katanya. Namun tentu saja tetap memperhatikan protokol kesehatan, juga penataan antartamu saling berjauhan sehingga pengunjung merasa nyaman.

Ternyata, ada sejarahnya mengapa memilih kopi untuk disajikan. Di keluarga besarnya, ternyata ada kebiasaan minum kopi dengan racikan khusus. Eyangnya bahkan, terbiasa mengolah kopi dengan alat yang sudah ada sejak zaman dahulu. Kini keluarga besarnya, tetap mengonsumsi kopi racikan keluarga hingga sekarang.

"Kalau sudah ngumpul bareng keluarga besar, pastilah ada acara ngopi-ngopi. Kopi tubruk, itu resep turun-temurun dari eyang. Harus diseduh air panas, lalu lep-

eknya buat tutup. Nah saat dibuka, aromanya terasa khas kopi hitam," jelasnya.

Saat ditanya, apakah kopi bisa membuat mood lebih baik? Ratu Tria menyebut, dirinya biasa ngopi pada pagi hari untuk membangkitkan semangat dan ngopi sore hari untuk melepas penat.

Kangen Suasana Syuting

Dikatakan, ibu dua putra ini, hidupnya seperti mengalir begitu saja. Sejak kecil sudah dekat dengan kehidupan seni, mulai dari balet, olah vokal sampai teater. Tak heran jika banyak hal bisa diraih, saat menjadi pemain sinetron dan penyanyi.

Lalu, apakah kangen main sinetron lagi? Dengan tersenyum Ratu Tria menjawab, kadang-kadang ada timbul perasaan kangen untuk tampil. "Jujur saja, kangen suasana syutingnya, suara arahan Sutradara, diskusi dengan para pemain. Jadi, kalau pas lihat sinetron di televisi, kadang suka gemas," katanya.

Saat disinggung sinetron yang paling berkesan, Ratu Tria menyebut, sinetron Anak Hilang arahan sutradara Slamet Raharjo. Waktu itu, dirinya berperan sebagai wartawan. Untuk satu sinetron, kadang perlu waktu hingga 40 hari, karena prosesnya panjang, mulai dari briefing sampai penghayatan.

Bekerja sama dalam tim berkesenian, menurut Ratu ada banyak manfaat yang dipetik, di antaranya menghargai kerja sama, disiplin, tertib dan menjadi lebih menghargai uang.

Begitu juga saat menjalankan usaha, sikap profesional dan kekeluargaan diterapkan. "Saya bersyukur, respons teman-teman sangat baik, mereka berkunjung ke Kopi Tria dan mencoba sajian di sini," kata Ratu Tria yang juga pengurus di WIPI DIY.

Dan, sore itu menjadi sempurna, ketika menyantap ayam woku pedas spesial dari Ratu Tria, dengan teh telang hangat. Hujan yang turun, seakan menambah nikmat saat bersantap. (Fia)-d

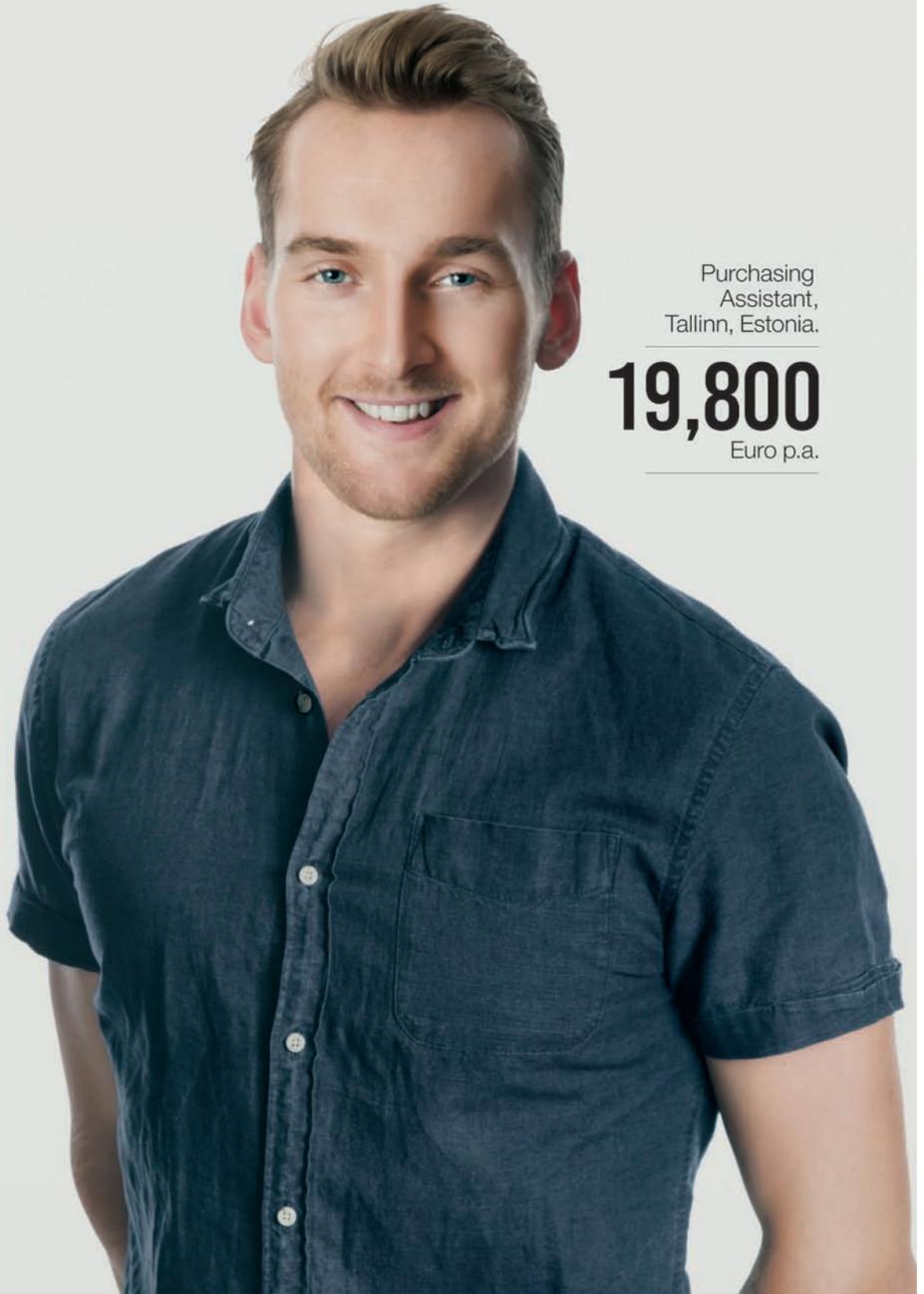


KR-Hanik Atfiati

Ratu Tria yang kini merambah dunia kuliner



www.close.thegap.id



Purchasing Assistant, Tallinn, Estonia.

19,800

Euro p.a.

Let's stand together and make women's voices be heard. She Radio 99.6fm stands strongly against the gender pay gap. Download FaceApp, take a photo of this image, choose "Gender" and apply the "Female" filter, then share "Before and After" photo with #CloseTheGap. Expose the inequality, close the gender pay gap.